

BAB IV

KESIMPULAN

Karawitan adalah seni suara yang dihasilkan oleh suara manusia maupun instrumen (gamelan) yang dibunyikan dalam laras slendro dan pelog. Dalam pergelarannya, karawitan dapat bersifat mandiri maupun iringan, misalnya iringan tari, teater dan iringan wayang kulit. Wayang kulit purwa adalah salah satu cabang dari seni pertunjukan yang ada di Indonesia dan telah menjadi ciri khas serta berkembang sejak berabad-abad yang lalu. Dalam wayang kulit purwa terdapat beberapa gaya yang berkembang. Di antara gaya yang berkembang tersebut, terdapat dua gaya yang populer yaitu gaya Yogyakarta dan gaya Surakarta. Baik gaya Yogyakarta atau Surakarta, pergelaran wayang dimainkan oleh seorang dalang. Di dalam pergelarannya dalang telah berusaha mencari terobosan-terobosan baru agar wayang tetap dicintai generasi muda. Terobosan baru tersebut di antaranya berupa penambahan adegan yaitu adegan *limbukan* serta pengurangan *janturan* pada *jejer* pertama karena penonton yang tidak tahu isi tentang *janturan* tersebut akan merasa bosan. Ada dalang yang melibatkan pelawak untuk tujuan menyerap banyak penonton. Pada pergelaran tersebut disuguhkan lagu-lagu dangdut, campursari dan sejenisnya yang digemari generasi muda.

Belum lagi lawakan-lawakan yang bersifat *plesedan* dan berbau pornografi dan sengaja dilontarkan oleh dalang agar penonton tetap bertahan menikmati pertunjukan semalam suntuk.

Terobosan-terobosan tersebut menimbulkan pro dan kontra terhadap perubahan pada pertunjukan wayang. Ada yang beranggapan terobosan tersebut merusak seni keindahan wayang yang penuh simbolis dan merupakan *tuntunan* bukan sekedar *tontonan*. Pada sisi lain ada yang menginginkan pembaharuan beranggapan bahwa generasi muda perlu ditarik minatnya untuk menonton wayang lebih dahulu dengan mengutamakan segi hiburannya semata. Golongan ini beranggapan wayang harus dapat bersaing dengan hiburan-hiburan lain dari manca negara yang sudah biasa dinikmati generasi muda. Memang dalam kenyataannya setiap ada pertunjukan wayang dengan menggunakan campursari dan dangdut kenyataannya dapat menyerap banyak penonton terutama generasi muda.

Kondisi pertunjukan wayang dewasa ini pada umumnya sangat menggembirakan, dalam arti sering diselenggarakan oleh masyarakat dan lembaga untuk berbagai keperluan. Akan tetapi ada keprihatinan terhadap perkembangan *pakeliran* sekarang yang kurang memperhatikan kualitas sajian dan akibatnya hanya memusatkan pada *garapan* "hura-hura" vulgar demi mengejar

popularitas dan selera pasar. Para dalang yang hanya melayani selera pasar ini sangat memprihatinkan, sebab tidak disiasati sebagai salah satu lahan untuk meningkatkan kualitas pedalangan, tetapi lebih bersifat melayani.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tercetak

- Anom Sukatno, *Serat Pedhalangan, Lampahan Bimo Suci*. Surakarta : Cendrawasih, 1993.
- Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1988.
- Bambang Murtiyoso, *et al.*, *Pertumbuhan dan Perkembangan Seni Pertunjukan Wayang*. Surakarta : Yayasan Citra Etnika, 2004.
- Bambang Sri Atmojo, R., *et al.*, "Diktat Kuliah Praktik Karawitan Pakeliran Yogyakarta". Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2004.
- Bambang Yudoyono, *Gamelan Jawa, Awal-mula, Makna, Masa depannya*. Jakarta : PT. Karya Unipress, 1984.
- Haryanto, S., *Pratiwimba Adiluhung*. Jakarta : Djambatan, 1988.
- Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1994.
- Jennifer Lindsay, *Klasik, Kitsch, Kontemporer, Sebuah Studi Tentang Seni Pertunjukan Jawa*. Terjemahan Nin Bakdi Sumanto. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1991.
- Koentjaraningrat, *Metode Data Pengalaman Individu (eds) Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia, 1991.
- Kanti Walujo, *Dunia Wayang, Nilai estetis, Sakralitas dan Ajaran Hidup*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2002.
- Mudjanattistomo, *et al.*, *Pedhalangan Ngayogyakarta Jilid I*. Yogyakarta : Kanisius, 1977.

- Maleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Remaja Karya, 1989.
- Marsono, "Habirandha: Sebuah Tinjauan Karawitan Pakeliran Wayang Kulit Purwa Yogyakarta". Yogyakarta : Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta Yogyakarta, 1986.
- Martopangrawit, "Pengetahuan Karawitan I". Surakarta : Akademi Seni Karawitan Indonesia, 1975.
- Nasution, S., *Metode Research*. Bandung : Jemmars, 1982.
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988.
- Pandam Guritno, *Wayang, Kebudayaan Indonesia dan Pancasila*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1988.
- Poerwodarminto, W.J.S., *et al.*, *Bahasa Djawa*. Batavia : J.B. Wolter' Uitgevers, Maatcaapij N.V. Groningen, 1959.
- Sagio dan Samsugi, *Wayang Kulit Gagrag Yogyakarta, Morfologi, Tatahan, Sungingan dan teknik pembuatannya*. Jakarta : CV. Haji Maagung, 1991.
- Soeroso, "Menuju ke Garapan Komposisi Karawitan". Yogyakarta : Akademi Musik Indonesia, 1983.
- Sudarko, *Pakeliran Padat, Pembentukan dan Penyebaran*. Surakarta : Yayasan Citra Etnika, 2002.
- Sumanto, "Genukan Gender Barung Ki Wandiyono Dalam Iringan Pakeliran Ki Timbul Hadi Prayitno Gaya Yogyakarta". Yogyakarta : Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2005.
- Tim Senawangi, *Wayang, Karya Agung Budaya Dunia*. Jakarta : Sekretariat Nasional Pewayangan Indonesia, 2004.
- Umar Kayam, *Kelir Tanpa Batas*. Yogyakarta : Gama Media , 2001.
- Widji, "Gending Karawitan Dalam Pakeliran Wayang Kulit Purwa Yogyakarta, Satu Tinjauan Garap Instrumen Gender oleh Bekel Tjondromeduro". Yogyakarta : Fakultas Seni

Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 1988.

Wulan Karahinan, *Gendhing-gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I*. Yogyakarta : K.H.P. Kridha Mardawa., 1991.

_____, *Gendhing-gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid II*. Yogyakarta : Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, 2001.

B. Sumber Lisan

Bagong, 47 Tahun, dalang, Kwarasan, Nglipar, Gunung Kidul, Yogyakarta.

Bambang Sri Atmojo, 49 tahun, Dosen, Dobangsan, Giripeni, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta.

Kriswanto, 52 tahun, Dosen, Sedayu Permai, Argorejo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta.

Kuat Hadi Samono, 42 tahun, dalang, Kanigoro, Saptosari, Gunung Kidul, Yogyakarta.

Panut, 35 Tahun, dalang, Ngalang, Gedangsari, Gunung Kidul, Yogyakarta.

Simun Cermo Joyo, 73 Tahun, dalang, Ngleri, Logandeng, Playen, Gunung Kidul, Yogyakarta.

Sumarno, 34 Tahun, dalang, Gari, Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta.